

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa program studi nonbisnis di Telkom University sebagai objek dalam penelitian ini. Mahasiswa program studi nonbisnis dipilih sebagai objek penelitian karena umumnya kurikulum perkuliahan mereka tidak berhubungan secara langsung dengan kewirausahaan. Maka dari itu, kompetisi dapat menjadi langkah untuk memaparkan kewirausahaan kepada mahasiswa program studi nonbisnis. Tidak menutup kemungkinan bahwa mereka mungkin saja memiliki sudut pandang yang berbeda dalam hal kewirausahaan atau bahkan memiliki keterampilan kewirausahaan yang lebih baik daripada mahasiswa program studi bisnis. Hal inilah yang menggelitik peneliti untuk menjadikan mahasiswa program studi nonbisnis sebagai objek dari penelitian ini. Terlebih, sebagian besar penelitian terdahulu yang mengkaji tentang intensi berwirausaha hanya berfokus pada mahasiswa program studi bisnis yang notabene lebih terpapar dengan ilmu kewirausahaan. Mahasiswa program studi nonbisnis jarang mendapatkan perhatian khusus dalam penelitian-penelitian terdahulu tentang kewirausahaan. Padahal, pada kenyataannya juga, tidak semua pelaku usaha/pemilik usaha yang ada saat ini merupakan lulusan dari program studi bisnis.

Telkom University dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan universitas yang memiliki visi utama di bidang kewirausahaan, sehingga program dan fasilitas yang tersedia memang ditujukan untuk menunjang pengembangan kewirausahaan mahasiswanya, salah satunya melalui kompetisi. Untuk menunjang aktivitas mahasiswanya dalam berkompetisi, Telkom University menyediakan ‘Layanan Kompetisi dan Prestasi Mahasiswa’ yang juga ditunjang dengan tersedianya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di ranah bisnis dan kewirausahaan. Menariknya, dari seluruh prestasi mahasiswa Telkom University dalam kompetisi kewirausahaan, banyak diantaranya yang diraih oleh mahasiswa program studi nonbisnis. Hal ini menjadi alasan kuat mengapa mahasiswa program studi nonbisnis

Telkom University memiliki potensi besar yang relevan untuk dikaji dalam penelitian ini.

1.1.1 Profil Singkat Telkom University

Telkom University merupakan perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia yang berpusat di Bandung, Jawa Barat. Telkom University berdiri pada tahun 1990 sebagai Sekolah Tinggi Teknologi Telkom dan Magister Business Administration Bandung (STT Telkom MBA) yang menjadi fondasi dari pendidikan berbasis teknologi dan telekomunikasi di bawah naungan Telkom. Kemudian, STT Telkom MBA mengalami beberapa kali perkembangan dan perubahan bentuk serta nama dalam beberapa tahun kedepan sebelum sampai akhirnya berubah menjadi Telkom University pada tahun 2013. Sampai tahun 2024 ini, Telkom University sudah memiliki lokasi kampus utama di Kota Bandung, dan tiga kampus cabang di kota Jakarta, Surabaya, dan Purwokerto. Menurut laman telkomuniversity.ac.id yang diakses pada tahun 2024, Telkom University memiliki total 1.404 dosen, 48.139 mahasiswa, 85.875 alumni, dan 50 hektar kampus.

1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Telkom University

Telkom University memiliki visi untuk menjadi *National Excellence Entrepreneurial University* pada tahun 2028, yang berkontribusi pada pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung visinya, Telkom University memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berkelas dunia, dan berwawasan kewirausahaan.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan baru dan produk intelektual di bidang teknologi, sains, dan seni yang berkontribusi pada pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan.
3. Berkolaborasi dengan industri dan pemangku kepentingan lain dalam pengembangan inovasi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi bangsa.

Selain visi dan misi, Telkom University memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi kepada dunia atau "*Contribute to the World*", yang kemudian dituangkan melalui tiga poin, yaitu:

1. Menghasilkan lulusan berdaya saing global (*global competitive graduates*) dan berwawasan *entrepreneurship*.
2. Menghasilkan penelitian transdisiplin yang berkontribusi sesuai kebutuhan bangsa dan dunia melalui penciptaan pengetahuan baru dan produk intelektual untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan.
3. Menghasilkan produk intelektual dan inovasi yang berkontribusi pada kemajuan bangsa dan pembangunan berkelanjutan.

1.1.3 Fakultas dan program studi di Telkom University

Pada tahun 2024, Telkom University terdiri dari 7 fakultas dan 82 program studi yang terdiri atas Program Doktorat, Magister, Sarjana, Sarjana Terapan, dan Diploma. Berikut merupakan daftar 7 fakultas dan 82 program studi yang ada di Telkom University:

1. Fakultas Teknik Elektro (nonbisnis)
2. Fakultas Rekayasa industri (nonbisnis)
3. Fakultas Informatika (nonbisnis)
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (bisnis)
5. Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial (nonbisnis)
6. Fakultas Industri Kreatif (nonbisnis)
7. Fakultas Ilmu Terapan (nonbisnis)

Sehingga, mahasiswa program studi nonbisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Fakultas Teknik Elektro, Fakultas Rekayasa industri, Fakultas Informatika, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Fakultas Industri Kreatif, dan Fakultas Ilmu Terapan.

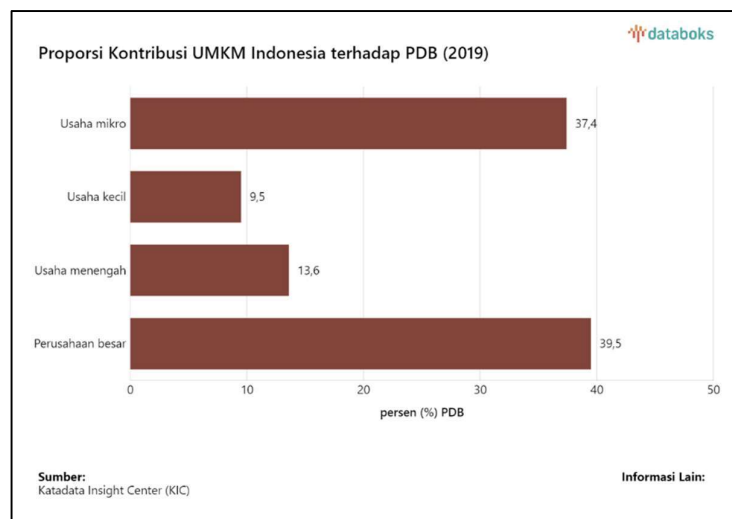
1.2 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan sosial dan ekonomi merupakan dua variabel yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berkaitan dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat di suatu negara. Setiap pemerintah berusaha untuk mewujudkan pembangunan ekonomi agar masyarakat dapat mengakses barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan tersebut, maka kesejahteraan ekonomi dapat dikatakan meningkat. Jika kesejahteraan ekonomi meningkat, maka kesejahteraan sosial juga akan mengikuti.

Pembangunan sosial dan ekonomi tidak hanya bergantung pada upaya pemerintah, tetapi juga dapat dibantu juga oleh inisiatif dari individu atau kelompok dalam masyarakat melalui kewirausahaan. Menurut Lv et al., (2021), aktivitas kewirausahaan berperan dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi melalui beberapa cara, seperti meningkatkan pendapatan individu, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dan mendorong semangat inovasi di kalangan masyarakat. Menurut penelitian Abrugar (2011), kegiatan kewirausahaan dapat memberikan pendapatan yang jauh lebih tinggi dibanding bekerja di kantor karena menghasilkan pendapatan pasif dan memiliki peluang penghasilan yang tak terbatas. Kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi biasanya memberikan kontribusi yang signifikan melalui pajak dan investasi di berbagai sektor ekonomi, seperti saham, bisnis *start-up*, properti, dan sektor-sektor lainnya. Kewirausahaan juga dapat mengurangi pengangguran dengan memperluas aksesibilitas masyarakat terhadap peluang ekonomi. Kewirausahaan juga berperan dalam mendorong semangat inovasi masyarakat untuk mendorong perekonomian di sektor-sektor baru, salah satunya melalui UMKM.

Peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan UMKM adalah melalui kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku usahanya. Kompetensi kewirausahaan merupakan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh wirausahawan untuk mengelola dan mengembangkan bisnis mereka dengan efektif (Fiernaningsih et al., 2024). Kompetensi kewirausahaan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memengaruhi kemauan dan kemampuan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan menghasilkan nilai baru (Maritz & Donovan dalam Fiernaningsih et al., 2024). (Fiernaningsih et al., 2024). Para pelaku usaha UMKM harus mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaannya untuk meningkatkan daya saing bisnis yang dijalankannya (Munir et al., 2019). Peningkatan daya saing UMKM dapat mendorong terciptanya ekosistem persaingan bisnis yang sehat dalam suatu negara, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian negara secara keseluruhan.

Pada tahun 2019, kontribusi usaha mikro di Indonesia terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) hampir menyamai kontribusi usaha besar yaitu sebesar 37,4% (dapat dilihat pada gambar 1.1). UMKM secara keseluruhan berkontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB pada tahun 2019. Kemudian, pada tahun 2021 meningkat menjadi 61,07% dengan total UMKM sebanyak sekitar 64,2 juta yang nilainya mencapai 8.573,89 triliun rupiah (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Artinya, lebih dari setengah PDB Indonesia bersumber dari UMKM. Tak hanya itu, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Melihat fakta tersebut, UMKM digadang-gadang dapat menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia disaat usaha menengah besar (UMB) sedang mengalami krisis. Hal ini didukung oleh fakta bahwa UMKM cenderung bersifat independen karena umumnya menggunakan modal sendiri tanpa bergantung pada pinjaman bank, serta memiliki ketergantungan yang kecil terhadap mata uang asing (Badan Pusat Statistik, 2019).



Gambar 1.1 Proporsi Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tahun 2019

Sumber: Databoks (2023)

Maka dari itu, regenerasi dan peningkatan jumlah wirausahawan baru perlu diperhatikan, terutama dari generasi muda. Namun, mahasiswa sebagai generasi muda yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan, masih memiliki

kecenderungan untuk mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus dari bangku kuliah. Padahal, mahasiswa justru memiliki potensi yang besar untuk terjun ke dalam dunia usaha dan menjadi tombak masa depan perekonomian negara. Mahasiswa memiliki potensi besar dalam inovasi dan kewirausahaan, serta mampu untuk belajar secara mandiri, dapat lebih mudah untuk mengembangkan semangat inovasi dan kewirausahaan, sehingga lebih mudah terlibat dalam kegiatan-kegiatan inovatif dan kewirausahaan (Lv et al., 2021). Maka dari itu, untuk memperkuat ekonomi negara, perhatian utama memang harus diletakkan pada generasi muda (Hameed dan Irfan dalam Lv et al., 2021).

Untuk mendorong intensi berwirausaha pada mahasiswa, diperlukan adanya pendidikan kewirausahaan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi jalan untuk membuka pola pikir bahwa lapangan pekerjaan bisa diciptakan, tidak hanya dicari. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan dapat memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah meningkatkan kesadaran dan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa, melatih keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa dalam membangun dan mengelola bisnis, serta mengembangkan kemampuan kewirausahaan dalam mengenali dan memanfaatkan peluang (Mulyati, 2019). Berbagai program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan diperkenalkan pemerintah, mulai dari yang ditujukan untuk putus sekolah hingga mahasiswa perguruan tinggi, juga telah diperkenalkan. Namun, program-program tersebut dinilai kurang efektif karena hanya bersifat satu kali pelaksanaan (Hatammimi et al., 2018).

Untuk itu, dukungan dari institusi pendidikan resmi tidak bisa diabaikan, terutama pada tingkat perguruan tinggi, sebagai tingkat pendidikan terakhir sebelum mahasiswa akhirnya terjun ke dunia pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya penting bagi mahasiswa program studi bisnis, tetapi juga penting bagi mahasiswa program studi nonbisnis. Jika negara hanya mengandalkan tumbuhnya wirausahawan dari mahasiswa program studi bisnis, maka pembangunan sosial dan ekonomi mungkin akan lebih sulit dicapai karena jumlah mahasiswa program studi bisnis jauh lebih sedikit dibanding mahasiswa program studi nonbisnis. Menurut data dari PDDIKTI yang disajikan

pada tabel 1.1, terdapat 10 pengelompokan program studi di Indonesia berdasarkan bidang ilmunya, sembilan diantaranya termasuk ke dalam kelompok nonbisnis, dan hanya satu yang termasuk ke dalam kelompok bisnis.

Tabel 1.1 Program Studi Berdasarkan Bidang Ilmu di Indonesia

Bidang Ilmu	Bisnis/nonbisnis	Total Lulusan Mahasiswa
Agama	Nonbisnis	949.584
Ekonomi	Bisnis	8.638.636
Humaniora	Nonbisnis	944.201
Kesehatan	Nonbisnis	4.903.050
MIPA	Nonbisnis	1.284.958
Pendidikan	Nonbisnis	11.144.471
Pertanian	Nonbisnis	1.907.082
Seni	Nonbisnis	398.417
Sosial	Nonbisnis	7.322.049
Teknik	Nonbisnis	7.769.004

Sumber: PDDIKTI, 2024 (Olahan Peneliti)

Namun, mahasiswa program studi nonbisnis pastinya memiliki tantangan yang lebih besar daripada mahasiswa program studi bisnis dalam mengakses pendidikan kewirausahaan secara formal. Nasirun et al., (2021) mengatakan bahwa mahasiswa program studi nonbisnis umumnya hanya mendapatkan materi kewirausahaan dasar melalui mata kuliah prasyarat yang berkaitan dengan bisnis dan manajemen pada semester awal, sementara mahasiswa program studi bisnis mendapatkan materi kewirausahaan yang lebih mendalam melalui sebagian besar mata kuliah yang diambil pada program studi mereka. Maka, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa program studi nonbisnis hanya mempelajari ilmu dasar tentang kewirausahaan tanpa mendalami berbagai aspek dalam kewirausahaan itu sendiri. Dalam hal ini, sangat mungkin jika mahasiswa program studi bisnis memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa program studi nonbisnis karena mereka mendapatkan paparan pendidikan kewirausahaan dengan intensitas yang lebih tinggi (Paray dan Kumar dalam Nasirun et al., 2021).

Kompetisi kewirausahaan dapat menjadi jalan bagi mahasiswa program studi nonbisnis yang hanya mengakses pendidikan kewirausahaan melalui satu mata kuliah prasyarat di semester awal untuk ‘mengejar’ ilmu kewirausahaan yang didapat oleh mahasiswa program studi bisnis dari sebagian besar mata kuliah mereka. Alasannya adalah karena dalam berkompetisi, mahasiswa akan bertemu

dengan mentor dan sesama peserta—baik sebagai partner maupun lawan—yang dapat mendukung pembelajaran mereka tentang kewirausahaan. Melalui kompetisi juga, mahasiswa program studi nonbisnis dapat memiliki kesempatan untuk merasakan lingkungan yang berorientasi pada kewirausahaan. Menurut Gao & Qin (2022), kompetisi kewirausahaan lebih menyerupai pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman karena memberikan pengetahuan serta pengalaman nyata yang tidak dapat diperoleh di ruang kelas tradisional atau mata kuliah. Wu et al. (2022) menyatakan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang pernah mengikuti kompetisi kewirausahaan secara signifikan lebih tinggi daripada mahasiswa yang belum berpartisipasi dalam kompetisi kewirausahaan.

Entrepreneurial self-efficacy atau kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam berwirausaha mengambil peranan penting sebagai penghubung atau mediator antara kompetisi kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. *Entrepreneurial self-efficacy* menjelaskan mengapa atau bagaimana kompetisi kewirausahaan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Menurut Gao & Qin (2022), mendorong partisipasi mahasiswa dalam berbagai jenis kompetisi kewirausahaan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya. Dengan kata lain, kompetisi kewirausahaan dapat meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa melalui tantangan nyata yang dihadapi saat berkompetisi. Menurut Purusottama dan Trilaksono (2019), semakin lama para mahasiswa terpapar dengan kewirausahaan, maka mereka akan semakin percaya diri dan bersemangat. Beberapa peneliti juga telah membuktikan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* mengambil peranan penting dalam mendorong sikap positif untuk mendirikan sebuah perusahaan dan mengejar kewirausahaan sebagai pilihan karir (Biraglia dan Vita, 2017; Piperopoulos dan Dimov, 2015 dalam Shao et al., 2022).

Peran motivasi berwirausaha sebagai moderator juga perlu disorot. Sebagai moderator, motivasi berwirausaha dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh dari kompetisi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Artinya, motivasi berwirausaha ini menentukan sejauh mana kompetisi kewirausahaan

dapat berdampak pada intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin kuat motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, maka akan semakin besar pengaruh kompetisi kewirausahaan terhadap intensinya untuk berwirausaha, begitupun sebaliknya. Shane et al., (2015); Collins et al., (2004) dalam Shao et al., (2022) menyatakan bahwa individu dengan motivasi berwirausaha yang tinggi lebih mungkin untuk memulai bisnis mereka sendiri. Studi sebelumnya juga menyatakan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* dan motivasi berwirausaha memiliki peran sebagai penghubung dalam pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dan tingkat motivasi berwirausaha yang lebih tinggi juga dikaitkan dengan intensi berwirausaha yang lebih tinggi (Shao et al., 2022).

Di Cina, kompetisi kewirausahaan telah menjadi kegiatan yang populer dan paling banyak dipromosikan dari pendidikan kewirausahaan di Cina (Shao et al., 2022). Sebagai pendidikan kewirausahaan tambahan di luar kelas, kompetisi kewirausahaan menjadi topik yang tak terpisahkan bagi mahasiswa Cina yang ingin membangun bisnis sendiri (Wang et al., 2022). Pemerintah Cina meluncurkan kursus pendidikan kewirausahaan dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan, dan intensi kewirausahaan mereka (Gao & Qin, 2022).

Sampai saat ini, Cina telah membentuk sistem kompetisi kewirausahaan yang kompleks, dengan berbagai kategori kompetisi inovasi dan kewirausahaan yang berbeda, mulai dari tingkat nasional, provinsi, kota, dan universitas (Wang et al., 2022). Salah satu contoh yang paling populer adalah “Internet+”, sebuah kompetisi yang melibatkan jutaan mahasiswa dari lebih dari 100 negara dan telah berhasil menginkubasi banyak proyek bisnis dengan 70.000 proyek bertransformasi menjadi perusahaan yang menciptakan lebih dari 600.000 pekerjaan langsung dan empat juta pekerjaan secara tidak langsung (Li et al., 2023). Maka dari itu, penelitian yang membahas tentang kompetisi kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa banyaknya dilakukan di Cina.

Penelitian serupa masih sangat sulit ditemukan di Indonesia. Sebagian besar hanya membahas pendidikan kewirausahaan secara umum, tanpa membahas aspek kompetisi sebagai salah satu platform pendidikan kewirausahaan yang berdampak

pada intensi berwirausaha mahasiswa. Padahal, fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini, kompetisi kewirausahaan di kalangan mahasiswa juga sedang marak diselenggarakan dari mulai tingkat universitas, nasional, dan bahkan internasional. Menurut Yuliana et al. (2013), keberhasilan yang menonjol dari sebuah sistem pendidikan tinggi adalah prestasi akademik mahasiswanya. Maka dari itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kompetisi sudah sepatutnya didukung dan didorong oleh institusi yang mampu memfasilitasi perkembangan keterampilan dan pengalaman mereka.

Telkom University merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang sudah memiliki beragam program dan fasilitas dalam menunjang mahasiswanya untuk berkompetisi di bidang kewirausahaan, baik tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh mahasiswa Telkom University dalam berbagai ajang kompetisi kewirausahaan. Sejalan dengan visinya untuk menjadi National Excellence Entrepreneurial University pada tahun 2028, Telkom University memiliki fokus utama pada pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Telkom University memiliki fasilitas ‘Layanan Kompetisi dan Prestasi Mahasiswa’ untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat, serta menyiapkan mahasiswa mengikuti kompetisi untuk menggapai prestasi yang maksimal. Dilihat dari kompetisi-kompetisi kewirausahaan yang diikuti oleh tim dari mahasiswa Telkom University, ternyata tidak semuanya berasal dari program studi bisnis. Mahasiswa program studi non-bisnis juga turut berpartisipasi, bahkan tidak sedikit yang menjuarai kompetisi-kompetisi tersebut. Berikut beberapa contoh mahasiswa Telkom University dalam tim yang terdiri dari mahasiswa program studi nonbisnis didalamnya:

Tabel 1.2 Contoh Prestasi Mahasiswa Telkom University dalam Kompetisi Kewirausahaan

Tim	Nama Mahasiswa	Asal Program Studi	Nama Kompetisi	Peringkat (Juara)
1	Cheldric Praditya Geordannie	Teknik Industri	Java Business Competition 2019	Juara III
	Muhammad Arief Ardyansyah,			
	Fuhaidy Hafiizhan Ahnaf			

2	Widya Ayu Agustania	Sistem Informasi	Indonesian Marketing Debate dalam Java Business Competition 2019	Juara III
	Enadevita Fitriyani	Teknik Telekomunikasi		
	Annisa Safitri	Administrasi Bisnis		
3	Maheswari Maharani Mahfud	Sistem Informasi	UI/UX dalam Java Business Competition 2023	Juara I
	Raihan Muhamad Syawal	Sistem Informasi		
	Salma Nida Ul Jannah	Sistem Informasi		
4	M Hartsa Qinthar	Sistem Informasi	Business Competition dalam Management Creativity Festival (MCF) 2021	Juara I
	Syadza Adila	Akuntansi		
	Irfan Rizki	Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika		
5	Nadya Octaviany	Ilmu Komunikasi	Marketing Competition X Samsung Indonesia 2024	Juara III
	Ni Putu Tanya Hapsari	Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika		
	Muhammad Fairuz Ismaya	Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika		

Sumber: Novi, 2023; Putri, 2024; wina Setianingsih, 2019; W. Setianingsih, 2019; Telkom University, 2021 (Olahan Peneliti)

Banyaknya mahasiswa program studi nonbisnis Telkom University yang menjuarai kompetisi kewirausahaan bukanlah hal yang baru. Setiap fakultas yang ada di Telkom University memang menuangkan nilai kewirausahaan dari visi dan misi universitas ke dalam visi dan misi masing-masing fakultas yang akan dituangkan juga ke visi dan misi setiap program studi. Contohnya dapat dilihat dari visi Fakultas Teknik Elektro, yaitu “Menjadi fakultas berstandar internasional yang berperan aktif dalam pengembangan pendidikan, riset, dan entrepreneurship di bidang teknik elektro dan teknik fisika, berbasis teknologi informasi” dan visi Fakultas Ilmu Terapan, yaitu “Menjadi fakultas vokasi unggul dalam riset terapan dan kewirausahaan pada tahun 2023 yang berperan aktif dalam pengembangan teknologi terapan, manajemen dan pariwisata berbasis teknologi informasi”. Dengan demikian, tidak hanya mahasiswa dari program studi bisnis yang terekspos dengan kewirausahaan, tetapi juga seluruh mahasiswa Telkom University di seluruh program studi.

Meskipun Telkom University memiliki program pembinaan kompetisi kewirausahaan yang mumpuni dan mahasiswanya pun tergolong aktif dalam

kompetisi kewirausahaan, belum ada penelitian di Telkom University yang menguji apakah pendidikan kewirausahaan melalui kompetisi kewirausahaan ini dapat meningkatkan intensi mahasiswanya untuk berwirausaha. Tidak hanya di Telkom University, penelitian nasional tentang pengaruh kompetisi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pun masih sulit ditemukan. Sebagian besar penelitian yang membahas tentang intensi berwirausaha mahasiswa sebagai variabel dependen hanya membahas pendidikan kewirausahaan secara umum sebagai variabel independen, tanpa membahas tentang aspek kompetisi sebagai salah satu platform pendidikan kewirausahaan. Jika pun ada yang membahas spesifik tentang kompetisi kewirausahaan, penelitian-penelitian tersebut banyaknya dilakukan di Cina. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengangkat topik utama tentang “Pengaruh Partisipasi Mahasiswa dalam Kompetisi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Nonbisnis dengan Peran Mediasi ‘Entrepreneurial Self-Efficacy’ dan Peran Moderasi ‘Motivasi Berwirausaha’”.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir ini, topik tentang kewirausahaan menjadi perbincangan yang hangat sebagai upaya untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia. Kompetisi kewirausahaan dipercaya dapat menjadi salah satu bentuk implementasi dari pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengalaman nyata bagi para mahasiswa untuk menghadapi dunia usaha. Di Indonesia, kompetisi kewirausahaan semakin marak diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi beberapa tahun belakangan ini, baik di tingkat nasional maupun internasional. Contohnya, Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) yang mulai diselenggarakan pada tahun 2017 dan dinilai dapat mendorong mahasiswa untuk berwirausaha (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V Yogyakarta, 2018). Hal ini meningkatkan potensi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan intensi untuk berwirausaha.

Menurut pengamatan peneliti pada tahun 2024 hingga 2025, antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kompetisi di bidang bisnis dan kewirausahaan cukup

tinggi, khususnya di lingkungan mahasiswa Telkom University. Beragam motif melatarbelakangi partisipasi tersebut, seperti mengejar beasiswa, menambah portofolio akademik untuk meningkatkan daya saing dalam dunia kerja, serta sebagai upaya awal untuk memahami ekosistem bisnis dan mencari calon mitra usaha. Menariknya, tidak hanya mahasiswa dari program studi bisnis yang aktif mengikuti kompetisi tersebut, tetapi juga mahasiswa dari program studi nonbisnis. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa nonbisnis pun mulai mengembangkan pola pikir kewirausahaan, meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan. Kondisi inilah yang memunculkan pertanyaan penting: apakah partisipasi dalam kompetisi bisnis dapat memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa nonbisnis yang pada dasarnya memiliki aspirasi karier di luar bidang kewirausahaan.

Namun, sebagian besar penelitian di Indonesia yang membahas intensi berwirausaha mahasiswa hanya berfokus pada pendidikan kewirausahaan secara umum, tanpa menggali lebih dalam tentang peran kompetisi sebagai salah satu platform pendidikan kewirausahaan yang berdampak langsung terhadap intensi berwirausaha. Sebagian besar penelitian tersebut pun hanya meneliti mahasiswa program studi bisnis tanpa memperhatikan bagaimana intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi nonbisnis. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam penelitian kewirausahaan, khususnya mengenai mahasiswa program studi nonbisnis, yang juga memiliki potensi berwirausaha tetapi kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya (Fayolle et al., 2006). Maka dari itu, berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang pengaruh kompetisi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi nonbisnis dengan fokus pada variabel mediasi '*entrepreneurial self-efficacy*' dan variabel moderasi 'motivasi berwirausaha' sebagai berikut:

1. Seberapa besar kompetisi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi nonbisnis?

2. Seberapa besar peran *entrepreneurial self-efficacy* dalam memediasi pengaruh kompetisi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi nonbisnis?
3. Seberapa besar peran motivasi berwirausaha dalam memoderasi pengaruh kompetisi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi nonbisnis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetisi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi nonbisnis
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran *entrepreneurial self-efficacy* dalam memediasi pengaruh kompetisi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi nonbisnis
3. Untuk mengetahui seberapa besar peran motivasi berwirausaha dalam memoderasi pengaruh kompetisi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi nonbisnis

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik dalam aspek praktis maupun akademis bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam topik pembahasan penelitian ini. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dapat tercipta melalui penelitian ini:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi Telkom University dalam memandang kompetisi kewirausahaan sebagai batu loncatan untuk menuju dunia usaha tidak hanya bagi mahasiswa bisnis, tetapi juga mahasiswa nonbisnis. Jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetisi kewirausahaan secara positif dapat memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa nonbisnis, maka Telkom University dapat mempertimbangkan untuk memperluas dan mendorong partisipasi mahasiswa program studi nonbisnis dalam kompetisi-kompetisi

kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi Telkom University dalam upaya mencetak generasi wirausahawan muda lintas disiplin ilmu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif dan ambisius dalam berpartisipasi dalam kompetisi kewirausahaan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian dengan variabel serupa belum banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian tentang intensi berwirausaha mahasiswa di Indonesia sebagian besar membahas hanya sebatas pendidikan kewirausahaan secara umum, tanpa menyoroti secara spesifik tentang pendidikan kewirausahaan melalui kompetisi kewirausahaan. Objek penelitiannya pun sebagian besar mahasiswa program studi bisnis dan belum banyak yang membahas dari sisi mahasiswa program studi nonbisnis. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pendidikan kewirausahaan melalui kompetisi kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi nonbisnis, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan terhadap aspek dan sudut pandang lain dalam kompetisi kewirausahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang tersusun berurutan. Secara umum, sistematika penulisan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan penjelasan secara umum, ringkas dan mendalam mengenai isi dari penelitian ini. Isi dari bab ini terdiri atas Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori terkait variabel penelitian, dari mulai teori umum sampai ke teori khusus. Dalam bab ini juga diulas sejumlah penelitian terdahulu, kemudian dilanjutkan dengan penyajian kerangka pemikiran yang diikuti dengan penjabaran hipotesis dalam penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metode dan teknik yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian. Bab ini terdiri atas uraian tentang Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama yang menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua yang menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan dimulai dari hasil analisis data yang kemudian diinterpretasikan dan diikuti oleh penarikan kesimpulan. Pembahasan juga dilakukan dengan membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini kemudian dapat menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.